BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Student Team Achievment Division (STAD)

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.Salah satu upaya mewujudkan dalam suatau sistem adalalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.

Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkutpaut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan (Suyanto, 2010).

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

"*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, ide, atau kebijakan. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi adalah proses mengubah suatu konsep atau teori menjadi tindakan nyata. Menurut para ahli, implementasi memiliki beberapa definisi yang saling melengkapi:

Usman Nurdin Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman,2002).

Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan,2004) Prof. H Tachjan Implementasi kebijakan publik adalah proses kegiatan administrasi setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Secara umum, implementasi melibatkan beberapa tahap: Perencanaan: Menyusun rencana yang detail dan realistis. (Tachjan, 2006).

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik, (2002) dalam (Harsono, 2002) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : "Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu Program".

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana,terstruktur dan sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan.

2. Pengertian *Cooperative learning*

Cooperative learning berasal dari Bahasa inggris yang artinya pembelajaran kooperatif, Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama di antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam model ini, siswa belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan sikap positif terhadap belajar. Pembelajaran kolaboratif mengandalkan efektivitas sekelompok.

Dalam pembelajaran ini guru diharapkan dapat dengan cermat membentuk kelompok kooperatif agar semua anggota bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-temannya

dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif biasanya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan berbeda, namun dapat juga menggunakan kelompok dengan ukuran berbeda. *Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, dalam struktur kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pada pembelajaran kooperatif, interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang digarap dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Rusman, 2014).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, siswa dapat mencapai keberhasilan belajar, selain itu siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial, seperti kemampuan mengemukakan pendapat dan memberi nasihat, Kesetiaan terhadap orang lain, pekerjaan yang sama, teman, dan berkurangnya munculnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas.

A. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari 4 (Empat) tahap yaitu:

1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.
4) Pengakuan tim, adalah penepatan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan

penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berpretasi lebih baik lagi. (Rusman, 2014)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan social dimana siswa akan banyak berinteraksi dengan temannya, bekerjasama, saling membantu dan memotivasi satu sama lain, dengan begitu akan memudahkan tercapainnya tutjuan dari pembelajara.

B. Pengertian *Student Team Achievment Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Rusman, 2012). Adapun dalam penerapan pembelajaran Cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, menekankan adanya aktivitas serta interaksi antar siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru.

Kegiatan kelompok ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi tentang masalah, memperbaiki kesalahan konsep, atau membandingkan jawaban. Diharapkan bahwa kelompok bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Setelah guru melakukan kegiatan kelompok dan presentasi, siswa diuji secara individu. Selama ujian, tidak ada kesempatan bagi siswa untuk saling membantu, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara pribadi untuk memahami materi pelajaran. Diperkirakan bahwa setiap anggota kelompok mencapai skor tes yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi pada peningkatan skor rata-rata kelompok. Setiap siswa diberikan skor awal, dan peserta didik selanjutnya

mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan seberapa banyak skor kuis mereka meningkat dibandingkan dengan skor awal mereka. Jika skor rata-rata tim mencapai kriteria tertentu, kelompok akan diberi penghargaan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas Johns Hopkins. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana. Guru yang menggunakan pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan persentasi verbal atau teks. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan.

Menurut (Slavin, 1995) ada beberapa tahapan dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe *Student Team Achivment Division* (STAD) diantaranya :

1. Presentasi kelas oleh guru
2. Kegiatan kelompok
3. Mengadakan kuis
4. Peningkatan point siswa
5. Penghargaan kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cocok untuk diterapkan bagi sekolah-sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran secara langsung karena sangat mudah diterapkan, siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika merasa saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. Dalam *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) peserta didik dibagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Menurut Buchari (Buchari, 2009) STAD terdiri dari lima komponen utama diantaranya :

1. Presentasi kelas

   Presentasi kelas yang dimaksudkan sebenarnya hampir sama dengan pengajaran langsung yang diberikan pendidik pada awal pembelajaran. Bedanya adalah bahwa presentasi kelas yang dipimpin oleh pendidik ini harus benar-benar fokus pada model pembelajaran STAD. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan mampu secara aktif mengikuti prosedur pembelajaran STAD.

2. Tim

   Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal tingkat prestasi, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Apabila dalam kelas terdiri atas agama, jenis kelamin, dan suku yang hampir sama, maka pembentukan kelompok bisa didasarkan pada tingkat prestasi akademik yang berbeda. Fungsi utama dalam pembentukan tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar.

3. Kuis

   Setelah sekitar satu atau dua periode setelah pendidik memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Pada pelaksanaan kuis individual para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu atau bekerja sama.

4. Skor kemajuan individual

   Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yanga akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Skor kemajuan peserta didik diperoleh dari skor kuis masing–masing individual yang akan dijadikan dasar skor kemajuan kelompok.

5. Rekognisi tim

   Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan

yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) menurut (Sani, 2015) dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik.
2. Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik.
3. Pendidik memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok- kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Pendidik memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
5. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
6. Pendidik memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. Pendidik memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.
7. Pendidik memberikan evaluasi.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Student Teams Achievement (STAD)

Suatu model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Berikut ini beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams- Achievement Divisions (STAD) antara lain:

1. Karena dalam kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini peserta didik dengan sendirinya akan

percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.

2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya peserta didik belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga peserta didik saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah:

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika pendidik tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

D. Hasil Belajar

1. Pegertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses terus menerus yang berlangsung pada diri individu akibat terjadinya interaksi dengan lingkungan dimana ia berada. Menurut Hilgard da Bower dalam (M.Thobroni, 2015)belajar dapat diartikan sebagai " Perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dari situasi itu". Sedangkan menurut (Slameto, 2015) mengemukakan " Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari

kegiatan belajar. Menurut Gagne dalam (Purwanto, 2009) “Hasil Belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori”.

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

(Djaramah, 2008) menyatakan bahwa hasil belajar adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

(Sudjana, 1996) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Wujud daripada hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.

(Sinar, 2018) Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelaj aran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian hasil belajar ini bisa berbentuk hasil dalam sub bab pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan.

Menurut (Mulyasa, 2007) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor, seperti motivasi, kematangan hubungan personal peserta didik, kebebasan, terjadinya rasa aman pada saat pembelajaran, keterampilan dengan berkompetensi. hasil belajar yang akan dinilai adalah ranah kognitif. Seperti yang dipaparkan oleh (Sudjana, Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar , 1989) bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak digunakan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa karena berkaitan dengan tingkat penguasaan isi pelajaran.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat

diperoleh dengan adanya motivasi yang cukup hubungan yang baik sebagai komonikasi interaktif, keterampilan terhadap pemecahan masalah dan berkompetensi untuk mencapai tujuan dan hasil belajar peserta didik, hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perilaku peserta didik. Hasil pembelajaran berhasil dengan baik bila kuallitas pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan yang matang pelaksanaan sesuai degan tujuan pembelajaran, dan penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh pada waktu peserta didik mengikuti ulangan. Yan dimana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap melalui suatu kegiatan belajar, dengan demikian hasil belajar akan menunjukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. (Sugihartono, 2007), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis (Jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
b. Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah :
   1) Kecerdasan/intelegensi peserta didik. Tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelijensi peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelijensi peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.
   2) Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalal diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas

tertentu guna mencapai suat tujuan (kebutuhan). Sedangkan motivasi dalam belajar menurut Clayton Aldelfer adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2004).

3) Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.
4) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan (Slameto, Belajar dan fakor-faktor yan mempengaruhiya , 2003).
5) Sikap Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dangan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negative (Syah, 2003) .
6) Bakat atau atitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu (Syaodih, 2005).
7) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.
8) Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh pendidik dan teman-temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas,

maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

9) Kebiasaan Belajar. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia - nyiakan kesempatan belajar, dll.

10) Cita-cita Peserta didik. Pada umumnya, setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita itu merupakan motivasi instrinsik. Tetapi, ada kalanya "gambaran yang jelas" tentang tokoh teladan bagi peserta didik belum ada. Akibatnya, peserta didik hanya berprilaku ikut-ikutan.

c. Faktor Lingkungan Sosial, terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.

d. Faktor Non Sosial, terdiri atas lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.

E. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang dengan tujuan agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dapat dikatakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi seorang muslim/muslimah yang baik (Ahmad, 1992). Pendidikan Agama Islam mendapat tambahan dengan kalimat "Budi dan Pekerti" sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang mana dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilakukan melalui mata pelajaran semua jenjang mulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Dalam materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) harus mencakup kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan norma dan sikap yang bersifat sistematis diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan suatu

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Andayani, 2005).

Mata pelajaran agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagian dari cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (Darmiah, 2015). Dari pernyataan tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIB) bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai dan hukum ajaran agama Islam sehingga siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adallah membentuk insan yang beriman,bertaqwa, dan berakhlaq mulia. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang agama islam dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan prilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) :

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan peserta didik terkait pendidikan agama Islam sehingga menjadikan manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan peserta didik taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan norma dan aturan Islam terhadap hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama maupun dengan lingkungan.
d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan.

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)

a. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah

Iman secara bahasa adalah percaya, membenarkan, atau pengakuan yang melahirkan sikap menerima dan tunduk. Adapun secara istilah, iman adalah meyakini dengan teguh tanpa keragu-raguan, mengikrarkan dua kalimat syahadat, dan melakukan amal baik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat enam Rukun Iman yang wajib diyakini dan diamalkan oleh setiap muslim. Di antara enam Rukun Iman tersebut yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. artinya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. menurunkan wahyu kepada rasul-Nya yang dihimpun menjadi sebuah kitab untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia agar selamat di dunia dan akhirat.

Perintah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dijelaskan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 136 berikut.

قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِا هللِّ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ١٣٦

Artinya : ″Katakanlah, "Kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami berserah diri kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah : 136).

Setiap muslim wajib beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah.swt. baik kitab Al-Qur'an maupun kitab-kitab terdahulu. Akan tetapi terdapat hal yang perlu digarisbawahi, bahwasannya isi kitab-kitab terdahulu hanya berlaku bagi umat pada zaman tersebut. Tidak jarang umat terdahulu yang ingkar merubah firman-firman Allah,swt. sesuai kehendak nafsunya. Oleh karena itu, kitab-kitab terdahulu sudah dihapus (naskh) serta disempurnakan dengam turunnya kitab terakhir yaitu Al-Qur'an yang terjaga kemurniannya dan berlaku bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

b. Kitab-kitab Allah SWT yang Wajib Diimani

Sebelum dibukukannya litab-kitab Allah, Allah Swt menurunkan suhuf kepada rasul-Nya. Secara bahasa, suhuf memiliki arti permukaan, halaman, lembaran, atau gulungan. Kitab zaman dahulu berbentuk lembaran atau gulungan yang dibuat dari kulit binatang, daun Papirus, atau lempengan batu. Allah Swt. menurunkan suhuf kepada para nabi-Nya. Hal tersebut dijelaskan dalam Surah al- A'la [87] ayat 18-19 berikut.

اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰىۙ ١٨ صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰىۚ ١٩

Artinya :

Sesungguhnya (penjelasan) ini terdapat dalam suhuf (lembaranmbaran) yang terdahulu, (yaitu) suhuf (yang diturunkan

kepada) Ibrahim dan Musa. (Q.S. al-A'la [87]: 18-19)

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menerangkan bahwa apa yang disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad saw tentang perintah, larangan, janji akan balasan yang setimpal-sesuai lengan apa yang terdapat di dalam suhuf Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa as.

1. Kitab Taurat

Allah Swt. menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa a.s. Nabi Musa a.s. adalah rasul yang diutus untuk berdakwah kepada Bani Israil. Kitab Taurat merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi Bani Israil pada saat itu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Isra [17] ayat 2 berikut.

وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ۲

Artinya : Kami menjadikan Kitab (Taurat dan menjadikannya sebagai petunjuk bags Bani israil (dengan firman Targanlah kama mengambil pelindung selain Aku." (QS.al-lars (17): 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa as. Kitab tersebut menjelaskan agar manusia menyembah Allah Set, dan tidak menyekutukan Nya. Di antara tugas-tugas para rasul yaitu menyampaikan taubad dan memberi peringatan agar mengambil pelajaran dari kisah amat umat terdahulu, seperti halnya kisah Bani Israli yang mengingkart dan mengubah firman-firman Allah Swt. menurut kehendak nafsunya.

2. Kitab Zabur

Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Duadas. Hal ini sesuat dengan firman Allah Swt. dalam Surah al-Isra [17] ayat 55 berikut:

وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِمَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ عَلٰى بَعْضٍ

وَّاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا ٥٥

Artinya : Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang di langit dan di Bumi. Sungguh, Kami telah melebihkan sebagian nabi-nabi atas sebagian (yang lain) dan Kami anugerahkan Zabur kepada Daud (QS al-Isra [17]: 55)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. melebihkan sebagian nabi atas yang lain sesuai dengan kehendak Nya. Nabi Daud aa diberi kelebihan dan keistimewaan berupa kitab Zabur Nabi-nabi kaum Bani Israil-Nabi Daud as, Nabi Sulaiman as, Naht Yahya as, dan Nabi Zakariya as-yang datang sesudah Nabi Musa as, mengajarkan kembali pengamalan isi kitab Taurat.

3. Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa as. sebagaimana disebutkan dalam Surah al-Maidah [5] ayat 46 berikut.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَـٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَـٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kami meneruskan jejak mereka (para nabi Bani Israil) dengan (mengutus) Isa putra Maryam yang membenarkan apa (kitab suci) yang sebelumnya, yaitu Taurat. Kami menurunkan Injil kepadanya (yang) di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya yang membenarkan kitab suci yang sebelumnya, yaitu Taung dan menjadi petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. al-Ma'idah [5]: 46)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s. untuk menyempurnakan isi kitab Taurat Kitab Injil disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat pada saat itu. Kitab ini berisi petunjuk dan cahaya yang menerangi mereka sehingga menempuh jalan yang benar. Kitab Injil membenarkan kitab-kitab sebelumnya yang mengandung tauhid dan memberantas kesyirikan terhadap berhal.

Di antara isi kitab Injil terdapat kabar mengenai diutusnya seorang nabi yang memiliki sifat sangat mulia. Syariatnya lebih sempurna, bersifat universal (menyeluruh), serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Beliau adalah nabi penutup, yaitu Nabi Muhammad saw. Hanya orang-orang bertakwa yang mampu menerima dan patuh terhadap kabar tersebut.

4. Kitab Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Kitab ini merupakan kitab terakhir yang diturunkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Ali Imran [3] ayat 3 berikut.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَ ۗقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَۙ ٣

(Nabi Muhammad) Kitab dengan hak, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, serta telah menurunkan Taurat dan Injil. (Q.S. Ali Imran [3]: 3)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Swt.menurunkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad saw.

Ayat tersebut menegaskan bahwa sebelum Turunnya Al-Qur'an, Allah Swt. telah menurunkan kitab kitab kepada para rasul terdahulu yang diutus sebelum Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an mengakui kitab-kitab terdahulu sebagaimana kitab-kitab terdahulu membenarkan Al-Qur'an. Akan tetapi, isi dari kitab-kitab terdahulu tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara terperinci. Yang pasti pada

seluruh kitab terdahulu termuat kabar bahwa pada akhir zaman nanti, Allah Swt. akan mengutus seorang nabi terakhir sekaligus penutup para nabi dan rasul. Selain itu, dijelaskan pula mengenai turunnya sebuah kitab yang menyempurnakan risalah nabi-nabi terdahulu.

Al-Qur'an merupakan kitab yang menghapus (naskah) hukum terdahulu dan menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an berisikan hukum dan peraturan yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang disampaikan dalam Al-Qur'an berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, tidak hanya untuk satu kaum saja dan tidak terikat oleh waktu. Berikut ini kandungan pokok Al-Qur'an :

1) Akidah, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan.
2) Akhlak, yaitu tentang budi pekerti, adab, dan perilaku- perilaku mulia serta perilaku tercela yang harus dihindari.
3) Ibadah, yaitu tentang tata cara suatu ibadah, baik itu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah.
4) Muamalah, yaitu aturan hidup bermasyarakat serta interaksi dengan sesama.

5) Tarikh, yaitu kisah-kisah atau sejarah umat-umat terdahulu yang berisi hikmah dan ibrah.
6) Peringatan akan adanya hari Akhir, surga, neraka, dan balasan yang setimpal.
7) Dasar-dasar ilmu pengetahuan (sains).

c. Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

1. Membaca dan memahami isi kitab: Membaca kitab-kitab Allah secara teratur dan berusaha memahami isi serta pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Mengamalkan ajaran kitab: Mengamalkan ajaran dan perintah yang terkandung dalam kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menghormati dan mengagungkan kitab: Menghormati dan mengagungkan kitab-kitab Allah sebagai sumber petunjuk dan hidayah.
4. Mengajarkan dan menyebarkan ajaran kitab: Mengajarkan dan menyebarkan ajaran kitab-kitab Allah kepada orang lain untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran.
5. Menggunakan kitab sebagai pedoman hidup: Menggunakan kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup dan sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
6. Menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran kitab: Menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran kitab-kitab Allah dan berusaha untuk menjalankan hidup yang sesuai dengan ajaran tersebut.
7. Mengakui kesempurnaan kitab: Mengakui kesempurnaan kitab-kitab Allah dan tidak meragukan kebenaran dan keabsahan isi kitab tersebut.
8. Menggunakan kitab sebagai sumber kebijaksanaan: Menggunakan kitab-kitab Allah sebagai sumber kebijaksanaan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.